

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan peningkatan taraf hidup suatu negara yang kerap kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Suparmoko, 1996). Dijelaskan kembali bahwa pembangunan juga pada dasarnya suatu proses multidimensial yang mencakup perubahan dalam kelembagaan atau institusi nasional, perubahan struktur sosial dan perubahan dalam sikap hidup masyarakat, kemudian pembangunan juga mencakup mengenai pengurangan ketimpangan pendapatan, perubahan pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembrantasan kemiskinan. Dimana memiliki indikator salah satunya untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang telah tercapai dan dapat digunakan pula untuk menetapkan arah pembangunan yang akan datang dalam suatu negara yaitu dengan petunjuk pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan sebagai suatu gambaran tentang proses pelaksanaan dalam bidang ekonomi yang menjadikannya dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah (Yuliadi dkk, 2013).

Tujuan dari pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Selain itu, harus dibarengi oleh manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu istilah sebagai alat untuk mengukur

kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. Bila pertumbuhan antar daerah dibandingkan akan ditemukan kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat disebabkan oleh struktur ekonomi yang mempunyai sebagian besar laju pertumbuhan yang lebih cepat. Akan tetapi sebaliknya bila pertumbuhan ekonominya lambat maka struktur ekonominya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat juga (Larasati, 2017).

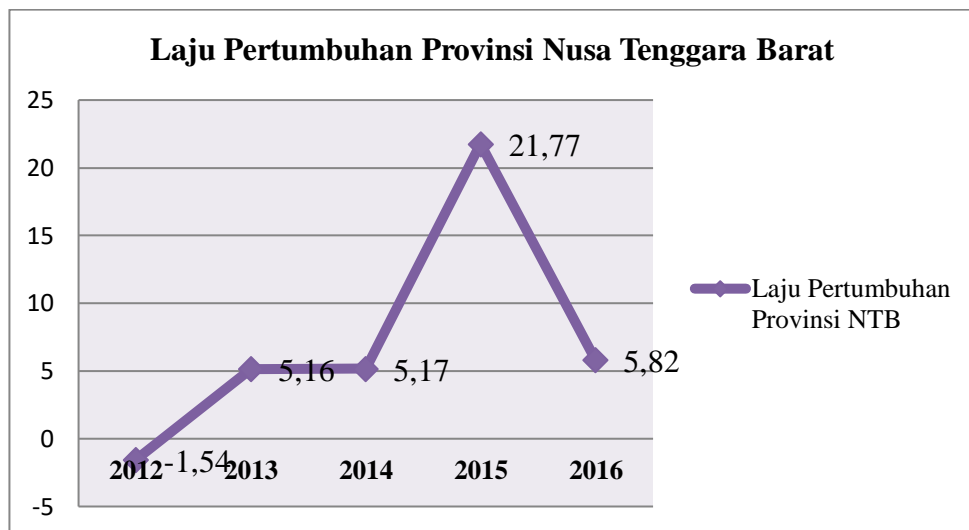
Pada dasarnya setiap upaya pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja yang dapat diakses oleh masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama menangkap inisiatif (ide atau tindakan) pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang tersedia harus bisa menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999). Perbedaan kondisi suatu daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang ditetapkan dan berhasil untuk suatu daerah, belum tentu membawa manfaat yang sama bagi daerah lain. Dalam mengambil suatu kebijakan untuk membangun suatu daerah harus sesuai dengan kondisi daerah tersebut, misalnya dalam hal kebutuhan, masalah dan potensi daerah yang berkaitan. Oleh sebab itu, penelitian yang dikerjakan secara mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan

informasi yang berguna bagi penentu perencanaan pembangunan daerah yang berkaitan (Adikrama, 2016).

Otonomi daerah mengandung pengertian bahwa wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerah yang melekat pada negara kesatuan maupun negara federal (Yuliadi, 2001). Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang No. 23 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah merupakan suatu bentuk perhatian pemerintah untuk mendukung perkembangan perekonomian daerah. Istilah otonomi daerah dikenal berkat kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah yang diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan. Peranan pemerintah dengan adanya otonomi daerah diharapkan pemerintah daerah dapat mengelola atau mengendalikan rumah tangganya sendiri dengan dapat terus membangun daerahnya, dengan syarat pemerintah daerah bersama perangkatnya harus berkerja bersama agar dapat mencapai tujuan dari pembangunan ekonomi yang diharapkan mengalami peningkatan agar dapat menjalankan roda pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mencapai pembangunan yang diinginkan (Mubarrok, 2016).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari dua pulau yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Perekonomian Provinsi NTB dibangun dengan mengandalkan pertambangan dan penggalian sebagai *leading sector*. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya sumbangan sektor

pertambangan dan penggalian sebagai penyumbang utama PDRB di Provinsi NTB dengan nilai pertumbuhan sebesar 26,21 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB yang terjadi pada tahun 2016 mencapai sebesar 5,82 persen, angka ini relatif lebih tinggi dari angka nasional yang mencapai sebesar 5,02 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2017

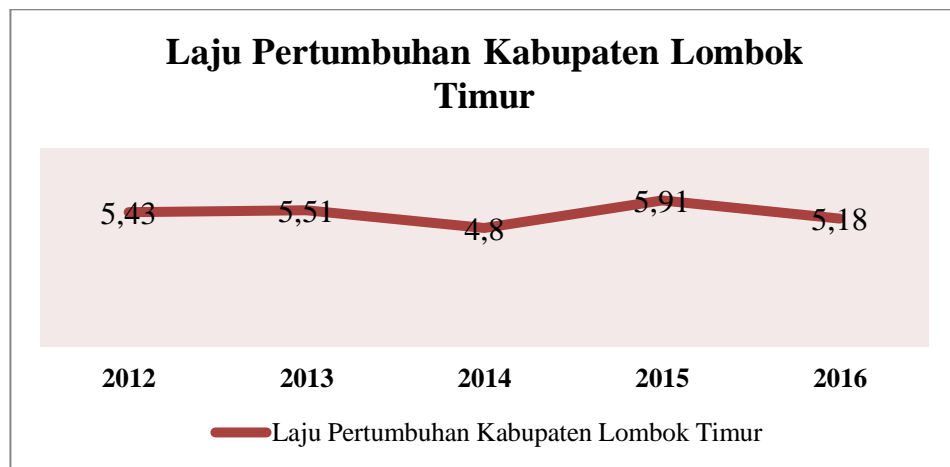
Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2012-2016 (persen)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat kita lihat bahwa selama tahun 2012 hingga 2016 laju pertumbuhan Provinsi NTB cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan NTB berada di angka negatif yaitu sebesar -1,54 persen. Pendorong utama penurunan laju pertumbuhan tahun ini adalah menurunnya produksi komoditas tambang yang berupa konsentras tembaga yang dikaitkan dengan produksi konsentras tembaga PT.Newmont Provinsi NTB yang telah mencapai kondisi *full capacity* (Lomboknews.com, 2012). Kemudian pada tahun

2013 terjadi peningkatan sebesar 5,16 persen dan kembali meningkat sedikit pada tahun 2014 sebesar 0,01 persen menjadi 5,17 persen. Selanjutnya tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 21,77 persen dan tercatat tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat banyak menjadi 5,82 persen.

Kabupaten Lombok Timur yang berada di Pulau Lombok merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTB yang mempunyai luas wilayah sekitar 2.679,88 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.173.781 jiwa pada tahun 2016. Potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Timur didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Daerah utara Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah pertanian yang subur dan merupakan lereng gunung Rinjani yang memiliki ketinggian 3.726 meter. Daerah tersebut sangat berpotensi untuk pengembangan agroindustri. Seperti Sembalun yaitu salah satu kecamatan di Lombok Timur yang berada di kaki gunung Rinjani. Sementara itu, di daerah selatan adalah daerah lahan kering dengan curah hujan relatif rendah, tetapi daerah tersebut sangat potensial untuk pengembangan komoditas pertanian seperti tembakau jenis Virginia. Tanaman sayuran yang banyak ditanam masyarakat Lombok adalah salah satunya kangkung. Tanaman kangkung sangat populer karena dikonsumsi sebagai makanan khas Lombok yaitu peleceng kangkung. Dalam sektor perikanan Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan perikanan budidaya laut dan tambangnya. Kemudian pada

sektor pariwisata pula Lombok Timur terkenal dengan keindahan alam dan banyak pantainya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2016 sebesar 5,18 persen, angka tersebut sedikit lebih tinggi dari angka pertumbuhan nasional yang mencapai 5,02 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur, 2017

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur
Tahun 2012-2016 (persen)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, dapat kita lihat bahwa selama tahun 2012 hingga 2016 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur mengalami kecenderungan fluktuatif. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan Kabupaten Lombok Timur sebesar 5,43 persen. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,08 menjadi 5,51 persen pada tahun 2013. Akan tetapi, pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan sebesar 0,71 persen menjadi 4,8 persen. Selanjutnya kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,11 persen menjadi 5,91

persen dan di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,73 persen menjadi 5,18 persen.

Ibu Kota Kabupaten Lombok Timur ialah Kota Selong yang berada pada ketinggian 148 meter dari permukaan laut. Wilayah Kabupaten Lombok Timur dilewati jalur trans lintas ekonomi yang menghubungkan antara pelabuhan Ampenan di bagian Lombok Barat yaitu jalur menuju Pulau Bali dan labuhan Lombok di bagian Lombok timur yaitu jalur menuju Pulau Sumbawa. Infrastruktur seperti jalan yang menghubungkan kota kabupaten ke tingkat desa sebagian besar sudah beraspal. Hanya terdapat beberapa ruas jalan dari kota kecamatan menuju ke beberapa desa masih berupa jalanan tanah diperkeras. Pemasaran hasil produksi sektor pertanian yaitu sub sektor tanaman pangan, khususnya beras untuk memenuhi konsumsi lokal. Lalu untuk sub sektor tanaman perkebunan, khususnya tembakau untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pabrik rokok perusahaan besar yang berada di Pulau Lombok. Kemudian komoditas cabe keriting dengan perusahaan mie instan. Komoditas lainnya seperti, kelapa, bawang merah, bawang putih, dan jambu mete dipasarkan ke Pulau Bali dan Pulau Jawa (Skhafid, 2012). Dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Lombok Timur diharapkan mampu meningkatkan PDRB nya dari beberapa lapangan usaha sebagai peningkat perekonomian daerahnya.

Tabel 1.1
Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016
(Persen)

No	Sektor Ekonomi	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	28,35
2	Pertambangan dan Penggalian	5,90
3	Industri Pengolahan	7,57
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08
6	Konstruksi	11,30
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,51
8	Transportasi dan Pergudangan	4,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,99
10	Informasi dan Komunikasi	1,66
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,50
12	<i>Real Estate</i>	3,66
13	Jasa Perusahaan	0,11
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,55
15	Jasa Pendidikan	5,34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,09
17	Jasa Lainnya	2,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Lombok Timur, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi kontribusi PDRB terbesar di Kabupaten Lombok Timur. Sumbangan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2016 saja mencapai nilai sebesar 28,35 persen. Kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mencapai 16,51 persen dan sektor Konstruksi berada pada nilai 11,30 persen. Selanjutnya kontribusi empat belas sektor ekonomi lainnya berada dibawah 10 persen.

Kegiatan ekonomi secara berkelanjutan terus berjalan menyanggah perubahan yang berdampak pada struktur ekonomi pada tahun 2012 hingga 2016. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada kurun waktu lima tahun ini mengalami penurunan yang tidak begitu besar dari 29,73 persen pada tahun 2012 menjadi 28,35 persen di tahun 2016. Walaupun kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan cenderung mengalami penurunan, namun tetap menjadi sektor basis ekonomi masyarakat Kabupaten Lombok Timur, mengingat masih tetap tingginya penyerapan pada katagori tersebut untuk ekonomi masyarakat. Selanjutnya kontribusi terendah ada pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai sebesar 0,06 persen pada tahun 2012, kemudian naik sangat sedikit pada tahun 2016 menjadi 0,07 persen.

Wilayah Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan dengan sektor-sektor ekonomi unggulan yang menompang, dengan adanya otonomi daerah sangat diharapkan tercapainya otonomi daerah yang nyata, luas dan bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah harus berusaha mengelola dan menggali secara intensif sumber-sumber pendapatan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan perekonomian daerah yang bersangkutan.

Selain paparan diatas, latar belakang penelitian ini ialah kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah tinggi yang diakibatkan dari pertumbuhan penduduk yang juga semakin mengalami peningkatan.

Sehingga pemenuhan ekonomi tersebut harus mengarah pada penambahan pendapatan. Maka konsekuensi dari hal tersebut harus memfokuskan pada pembangunan sektor-sektor ekonomi yang memberikan dampak pengganda terhadap perekonomian secara menyeluruh atau sektor-sektor lainnya. Sehingga tujuan utama dari pembangunan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan berjalan dengan baik. Kemudian pembangunan di Kabupaten Lombok Timur mempunyai perencanaan dan terprogram secara dan semakin terarah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai “**Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2016**”

B. BATASAN MASALAH

Masalah sektor ekonomi unggulan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu peneliti membatasi permasalahan dengan melakukan penelitian di Kabupaten Lombok Timur selama tahun 2012 hingga tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Manakah sektor ekonomi yang menjadi sektor basis di Kabupaten Lombok Timur ?
2. Apakah terjadi perubahan peranan sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur ?

3. Apakah terdapat pergeseran struktural perekonomian di Kabupaten Lombok Timur ?
4. Sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Lombok Timur ?
5. Manakah sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Lombok Timur ?
6. Bagaimanakah strategi pengembangan sektor ekonomi unggulan dan non unggulan untuk pembangunan di Kabupaten Lombok Timur ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor basis di Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui perubahan peranan sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.
3. Untuk mengetahui pergeseran struktural perekonomian di Kabupaten Lombok Timur.
4. Untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Lombok Timur.
5. Untuk mengetahui sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Lombok Timur.
6. Untuk menentukan strategi pengembangan sektor ekonomi unggulan maupun non unggulan untuk pembangunan di Kabupaten Lombok Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan mengerjakan penelitian ini, penulis mampu menambah wawasan tentang apa yang telah diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori pembelajaran yang didapatkan diperkuliahan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan, refrensi dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama dan mampu mejadi bahan masukan, lalu menambah pegetahuan untuk pembaca mengenai analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lombok timur.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan tolak ukur dalam penentuan sektor ekonomi unggulan dalam membangun perekonomian di Kabupaten Lombok Timur, sehingga dapat dikembangkan secara terencana agar menjadi daerah yang lebih sejahtera dan lebih maju.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sektor ekonomi unggulan di kabupaten Lombok Timur.